

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah belajar terus menerus, yaitu belajar dari lahir sampai meninggal dunia di semua situasi dan kondisi, serta di semua tempat yang memberikan hal positif pada setiap orang.¹ Pendidikan merupakan sebuah aktivitas dengan saling membicarakan pengetahuan untuk menambah sebuah ilmu yang berguna untuk meningkatkan landasan dalam kehidupan. Yang mana landasan ini berguna untuk memperbaiki kehidupan.² Pendidikan yaitu upaya yang dilakukan agar seseorang mencapai tahap tertentu dalam hidup, dalam artian mencapai kebahagiaan diri lahir dan batin.³ Jadi, pendidikan adalah aktivitas belajar yang bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, serta bisa dilakukan dengan cara apapun seperti saling membicarakan pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan.

Pendidikan sangat penting untuk semua orang, karena dengan adanya pendidikan seseorang mempunyai ilmu untuk hidup dalam dunia ini. Untuk membentuk generasi penerus bangsa sangat diperlukan upaya dalam pendidikan dimana yang ditanggung jawab oleh pemerintah, orang tua, dan guru.⁴ Salah satu cara mendapatkan pendidikan yaitu belajar di sekolah. Di

¹ Yumriani Rahman Abd, Sabhayati, Andi, Yuyun, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2 (2022).

² D Pristiwanti and others, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15.

³ Yusuf Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ed. by Dodi Ilham (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

⁴ Azzahra Callistadea Valmay, Achmad Supriyanto, and Asep Sunandar, 'Analysis of Strategies in Improving the Quality of Education in the 3T Region', *International Journal of Business, Low, and Education*, 5 (2024), 1593–1600.

sekolah peserta didik diajarkan ilmu pengetahuan agama, ilmu umum, ilmu bahasa, dan lain sebagainya.⁵

Dalam dunia pendidikan terdapat pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal ialah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, jalur dalam pendidikan ini memiliki jenjang yang jelas dan runtut, yang dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan non formal ialah pendidikan yang biasanya dilakukan di masjid, pondok pesantren, kursus musik, dan sebagainya. Pendidikan ini biasa dilakukan oleh siapa saja yang merasa memerlukan pendidikan tambahan atau pelengkap dari pendidikan formal. Fungsi dari pendidikan non formal yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. Sedangkan pendidikan informal ialah pendidikan yang dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab dan kesadaran dari seseorang itu sendiri. Pendidikan informal juga tidak terstruktur maupun terikat pada kurikulum tertentu, akan tetapi pada pendidikan ini proses pembelajarannya melalui lingkungan sosial seperti keluarga dan masyarakat.⁶

Lembaga yang menaungi pada pendidikan formal yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi (Kemendikbudristek), Kementerian Agama (Kemenag), Dinas Pendidikan Daerah, Badan Akreditasi Nasional (BAN), Yayasan atau Pendidikan Swasta. MTs adalah singkatan dari Madrasah Tsanawiyah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan kemenag. MTs merupakan pendidikan formal yang jenjangnya sama dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Di MTs, peserta didik tidak hanya

⁵ Lilis Rosita, 'Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VIII (2018).

⁶ Siti Fauziah Rangky Raudatus, Syaadah, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2022).

mendapatkan pengetahuan akademik saja, akan tetapi di MTs juga akan mendapatkan pengetahuan non akademik. Disana, peserta didik juga akan dibimbing melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs.⁷

Kegiatan keagamaan ialah kegiatan yang dilaksanakan untuk menjalin hubungan antara manusia dengan Allah dan RasulNya. Kegiatan ini dapat dalam bentuk ibadah individu, program program sosial, ataupun program lain yang mengandung ajaran yang berdasar pada Al Qur'an dan Hadits. Kegiatan keagamaan ini seperti sholat. Di dalam sholat bisa dilakukan dengan individu maupun berjamaah. Kegiatan keagamaan bisa berupa ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah ialah ibadah yang langsung dengan Allah seperti sholat, puasa. Sedangkan ibadah ghairu mahdha ialah ibadah yang berkaitan dengan aktivitas sehari hari yang diniatkan karena Allah, seperti belajar, membantu orang lain.⁸

Di Kota Nganjuk terdapat sekolah sekolah mulai dari TK/RA, SD/SDI/MI, SMP/MTs, SMA/MAN. Disana terdapat beberapa MTs, salah satunya yaitu MTsN 5 Nganjuk. MTsN 5 Nganjuk memiliki program kegiatan keagamaan yang ditanggungjawab oleh tim keagamaan. Kegiatan keagamaan yang ada disana yaitu istigotsah yang dilaksanakan bersama-sama dengan harapan untuk mendapat ampunan dan pertolongan dari Allah SWT., muroja'ah (pengulangan hafalan Al Qur'an) yang dilaksanakan dengan rutin untuk mengulang hafalan Al Qur'an atau disebut BTQ, pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, dan ngaji

⁷ Tutuk Ningsih, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas', *Insania*, 24 (2019).

⁸ Zikry Septoyodi, Vita Lastrian Candrawati, and Junanah, 'Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta', *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3 (2021).

kitab yang rutin dilaksanakan sebelum istirahat⁹, sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha dan istighotsah¹⁰.

Guru ialah seseorang yang memberi bimbingan dan menyampaikan ilmu kepada peserta didik Ketika proses pembelajaran. Guru merupakan pengajar yang efektif bagi peserta didiknya. Guru juga merupakan teladan bagi peserta didiknya. Guru berperan sangat penting untuk memotivasi, memberikan pengarahan, membangun hubungan yang baik, mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu guru juga berperan penting dalam menumbuhkan kecerdasan peserta didik seperti kecerdasan spiritual.¹¹

Dalam masyarakat ataupun generasi muda sebagai anak bangsa terdapat banyak permasalahan sosial masalah sosial, seperti penurunan moral dan etika, serta kurangnya kepedulian. Dengan adanya ini berarti kecerdasan spiritual belum mendapat porsi yang memadai dalam proses pendidikan. Salah satu pemecahan masalah tersebut ialah dengan meningkatkan porsi kecerdasan spiritual melalui pendidikan.¹² Pendidikan yang ada saat ini belum cukup membentuk karakter peserta didik. Menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik dapat ditumbuhkan melalui kegiatan keagamaan. Menumbuhkan kecerdasan spiritual bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Guru pasti akan sering berhadapan dengan berbagai masalah, seperti banyak dari peserta didik yang kurang memiliki kesadaran terhadap kegiatan keagamaan di MTsN 5

⁹ MTsN 5 Tim Pengembang Kurikulum, *Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) MTsN 5 Nganjuk Tahun Pelajaran 2023/2024*, 2023.

¹⁰ 'Observasi', 7 Januari (2025).

¹¹ Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, 'Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3 (2023), 1261–68.

¹² Tim Keagamaan, 'Program Kerja Kegiatan Keagamaan MTsN 5 Nganjuk'.

Nganjuk. Banyak dari peserta didik yang kurang memiliki perhatian terhadap kegiatan keagamaan di MTsN 5 Nganjuk. Pendekatan yang dilakukan oleh guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik perlu dilakukan pendekatan pendekatan pada peserta didik.¹³

Tim keagamaan perlu mempunyai cara untuk menghadapi masalah masalah yang terjadi. Guru juga harus mampu untuk memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik. Guru perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik seperti pendekatan personal, dan guru sebagai role model. Sebagai role model, guru bisa menunjukkan sikap konsisten dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti menjalankan ibadah, disiplin dan bertanggung jawab terhadap nilai agama dalam keseharian.¹⁴

Selanjutnya terdapat hal penting juga yang mendukung kecerdasan spiritual peserta didik yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan dan berkelanjutan. Rutin dilakukan dapat memperkuat hubungan spiritual peserta didik dan diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik. Lingkungan sekolah dengan fasilitas ibadah yang memadai seperti masjid akan memperkuat peserta didik dalam beribadah. Selain itu, antar sesama peserta didik yang memiliki tujuan yang sama sama baik akan menjadikan seorang peserta didik lebih menjaga ibadah dan keimanan mereka.

¹³ Wido Supraha aufik Nur Rahman, Ahmad Sastra, 'Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (2023).

¹⁴ Dwi Ulfa Nurdahlia Endang Setyowati, 'Strategi Penanganan Perilaku Menyimpang Peserta Didik Melalui Guru Sebagai Role Model', *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 24 (2018).

Peserta didik yang melakukan kegiatan keagamaan dengan baik juga tidak terlepas dari bimbingan dan pendekatan yang dilakukan oleh guru.¹⁵

Masih adanya permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, oleh karena itu peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai “Upaya Tim Keagamaan Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTsN 5 Nganjuk” dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali lebih dalam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik dalam penumbuhan kecerdasan spiritual.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitiannya ialah :

1. Kecerdasan spiritual apa yang ditumbuhkan melalui kegiatan keagamaan di MTsN 5 Nganjuk?
2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan tim keagamaan dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 5 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk menganalisis kecerdasan spiritual yang ditumbuhkan melalui kegiatan keagamaan di MTsN 5 Nganjuk.
2. Untuk menganalisis pendekatan yang dilakukan tim keagamaan dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 5 Nganjuk

¹⁵ Muhammad Heriyudanta Septia Nur Wahidah, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTsN 3 Ponorogo’, *Al Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4 (2021).

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tersebut, dapat diambil manfaatnya yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menjadi referensi dan literatur bagi peneli lain
- b. Dapat menjadi pendidikan Islam yang yang memberikan kontribusi pada Pendidikan formal
- c. Dapat menjadi dasar teoritis dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat menjadikan ini sebagai bahan untuk mengembangkan peserta didiknya menjadi lebih baik dalam kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, bisa menjadi motivasi guru untuk lebih merancang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan cara yang menarik atau dalam waktu tertentu agar peserta didik lebih berpartisipasi dalam mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan. Dengan ini, juga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan pembiasaan dalam bidang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik dapat lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan karena dengan adanya kegiatan

keagamaan menjadikan kecerdasan spiritual meningkat dan sangat memberikan dampak positif.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat menjadikan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, dapat mendukung dan meningkatkan kesadaran bahwa penting dilaksanakan kegiatan positif terutama kegiatan keagamaan. Selain itu, masyarakat bisa semangat dan ikhlas membimbing dan mendidik anak-anak mereka salah satunya dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh anak.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan peserta didik sudah pernah dilakukan peneliti terdahulu, sebagai berikut :

1. Wahyu Sabilar Rosad. Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 8, halaman 119-138, tahun 2020. Hasil dari jurnal ini ialah banyak cara yang dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kecerdasan spiritual yaitu melaksanakan sholat dhuha, dalam pelaksanaan ini juga dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode seperti motivasi, pembiasaan, keteladanan. Dalam pelaksanaan sholat dhuha ini, terdapat peningkatan siswa yang sangat baik.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama-sama meneliti mengenai kecerdasan spiritual peserta didik,

¹⁶ Wahyu Sabilar Rosad, 'Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif NU Ajibarang Wetan', *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8.1 (2020), 119–38 <<https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.195>>.

meneliti upaya guru dalam membimbing peserta didik dalam kecerdasan spiritual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah, kalau penelitian ini kegiatan keagamaan yang dilakukan berfokus kepada sholat dhuha saja dan menggunakan banyak metode dalam pelaksanaannya, sedangkan penelitian saya kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu sholat dhuha dan istighotsah, mengulang hafalan Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, ngaji kitab, sholat dhuhur berjama'ah

2. Jinan Luna Nada. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang. Jurnal Fakultas Ilmu Dan Keguruan, halaman 4-5, tahun 2020. Hasil dari jurnal ini ialah guru Pendidikan Agama Islam dan program keagamaan di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang melaksanakan program belajar diluar dan di dalam kelas sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan mengadakan dan membiasakan kegiatan keagamaan dan pembiasaan baik seperti membiasakan salam dan berdo'a, sholat, jum'at bersih, amal atau infaq, ekstrakuriker BTQ, dan pemberian motivasi motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama sama meneliti mengenai kecerdasan spiritual peserta didik, meneliti kegiatan keagamaan yang diprogramkan di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah, kalau penelitian ini meneliti di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang mengenai kegiatan keagamaan di dalam dan di luar kelas seperti adanya ekstrakurikuler BTQ wajib, penelitian ini juga

¹⁷ Jinan Launa Nada, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 1 Moga', *Fakultas Ilmu Dan Keguruan*, 2020, 4-5.

meneliti tentang bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang di sekolah ini bukan sekolah Islam, sedangkan penelitian saya meneliti di MTsN 5 Nganjuk yang sekolah ini merupakan sekolah Islam yang banyak kegiatan keagamaannya, yaitu sholat dhuha dan istighotsah, mengulang hafalan Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, ngaji kitab, sholat dhuhur berjama'ah.

3. Muhammad Ilham. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, volume 2, halaman 105-122, tahun 2023. Hasil dari penelitian ini ialah strategi guru akidah akhlak untuk membentuk kecerdasan spiritual yaitu dengan cara memeperkuat pendidikan agama, menambah materi agama di setiap kelas, membiasakan peserta didik melakukan hal hal yang baik dan benar. Terdapat faktor penghambat yang dihadapi guru akidah akhlak yaitu dari aspek peserta didik, lingkungan dan pergaulan, kurangnya kerja sama dengan wali murid. Terdapat upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu menjalin kerja sama antara wali murid, sekolah, dan peserta didik serta memperbaiki kondisi yang baik saat pembelajaran.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama sama meneliti mengenai kecerdasan spiritual yang ada strategi dan cara yang digunakan oleh guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah, kalau penelitian ini meneliti strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik, dan tidak hanya meneliti di dalam sekolah saja, akan tetapi juga meneliti di dalam dan

¹⁸ Muhammad Ilham, 'Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2.1 (2023), 105–22 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.216>>.

di luar sekolah juga seperti faktor orang tua. Kalau penelitian saya meneliti di dalam sekolah saja yang tim keagamaan menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembinaan dan pembiasaan.

4. Dwi Pangesti. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas. Skripsi, tahun 2023. Hasil dari penelitian ialah setelah peserta didik melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha di sekolah ada perubahan positif di dalam diri peserta didik. Perubahan positif yang ada dalam peserta didik yaitu perubahan perilaku dan sikap peserta didik. Dengan perubahan positif yang ada dalam diri peserta didik, berarti ada peningkatan kecerdasan spiritual. Ketika peserta didik merasa lebih dekat dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT maka mereka dapat menjadikan lebih baik karakternya dan selalu bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama sama meneliti mengenai kecerdasan spiritual yang diusahakan untuk peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah, kalau penelitian ini meneliti pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik karena kasus ketidakjujuran pada peserta didik dan bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang lebih baik, sedangkan penelitian yang saya teliti mengenai kurangnya perhatian dan kurangnya kesadaran peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

5. Erlina Neni Indriyani. Profesional Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Di

¹⁹ Dwi Pangesti, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam', 2023.

SD Negeri 086/X Harapan Makmur. *Jurnal Pendidikan Guru*, volume 3, halaman 55-65, tahun 2022. Hasil dari penelitian ini ialah lembaga pendidikan formal sangat perlu meningkatkan kecerdasan peserta didik, bukan hanya kecerdasan intelektual saja, akan tetapi juga harus meningkatkan kecerdasan spiritual juga. Guru juga dapat melaksanakan strategi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu menjadi teladan untuk murid, membantu peserta didik dalam merumuskan misi, menceritakan kisah tokoh tokoh spiritual, mengadakan kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama, mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan sosial.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama sama meneliti mengenai kecerdasan spiritual yang tidak lepas dari bimbingan dan arahan guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah, kalau penelitian ini meneliti cara guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual disamping mengembangkan kecerdasan intelektual, sedangkan penelitian saya meneliti upaya guru untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan pembinaan dan pembiasaan.

6. Syamsiah Sitorus. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Buntu Pane. *Jurnal Khidmat*, volume 1, halaman 35-41, tahun 2023. Hasil dari penelitian ini ialah guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar cukup baik, dengan metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan diadakannya tanya jawab. Tidak hanya itu saja, akan tetapi guru juga memberikan apresiasi berupa pujian jika peserta didik dapat menjawab dengan benar dan pemberian nilai di setiap tugas yang

²⁰ Erlina Neni Indriyani, 'Profesionalitas Guru PAI Dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Di SD Negeri 086/X Harapan Makmur', *Jurnal Pendidikan Guru*, 3.2 (2022), 55–65 <<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i2.336>>.

dikerjakan oleh peserta didik. Namun, juga terdapat kendala seperti peserta didik kurang memerhatikan hal yang disampaikan oleh guru dan ada peserta didik yang tidur juga disaat pembelajarannya berlangsung.²¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama sama meneliti upaya guru untuk mendidik, membimbing agar menjadi lebih baik dan untuk meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah, kalau penelitian ini meneliti upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, cara dan metode serta pemberian apresiasi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik, sedangkan penelitian saya meneliti upaya tim keagamaan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik yang lebih mengarah pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

7. Julaiha, Hesti Indah Sari, Cita Aulia, Dhea Puja. Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Miftahul Jannah Binjai Utara. Volume 1, tahun 2019. Hasil dari penelitian ini ialah guru pelajaran fiqih dan semua guru yang ada di MTs Miftahul Jannah Binjai Utara bekerja sama untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk senantiasa beribadah kepada Allah, berdo'a, dan selalu bersyukur atas apapun yang ada dalam hidup ini, apapun yang ada dan bagaimanapun yang terjadi selalu bersyukur kepada Allah SWT.²² Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama sama meneliti upaya guru untuk

²¹ Syamsiah Sitorus, 'Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Kedewan Kabupaten Bojonegoro', *Khidmat*, 1.1 (2023), 35–41 <<http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/5299>>.

²² Dhea Puja. Julaiha, Hesti Indah Sari, Cita Aulia, 'Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Miftahul Jannah Binjai Utara', 1.1 (2019).

menjadikan kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik lebih baik, mengembangkan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, mengajarkan peserta didik untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah, kalau penelitian ini meneliti mengenai pengembangan spiritual dan kegiatan keagamaan yang diajarkan dan dilaksanakan disana, banyak diajarkan tentang berdo'a, bersyukur dan beribadah, kalau penelitian saya meneliti mengenai penumbuhan kecerdasan spiritual yang diupayakan oleh guru, kegiatan yang dilaksanakan antara lain yaitu sholat dhuha dan istighotsah, mengulang hafalan Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, ngaji kitab, dan sholat dhuhur berjama'ah

8. Muhammad Tabri, Martin Kustanti, Gusmirawati. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mendiagnosa Kesulitan Belajar Di SMAN 1 Linggo Sari Biganti. Jurnal Indopedia:Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan, volume 1, halaman 1262-1283, tahun 2023. Hasil dari penelitian ini ialah upaya guru PAI sudah berjalan baik akan tetapi belum maksimal dalam mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik. Yang dilakukan oleh guru hanya fokus pada pembelajaran saja dan kurang memerhatikan peserta didik yang diajarnya, dan guru juga kurang memberikan motivasi motivasi dalam pembelajaran. Itulah yang membuat peserta didik menjadi bosan. Dengan adanya hal ini, seharusnya guru mengajar dengan metode yang lebih menyenangkan agar tidak membosankan. Apabila peserta didik merasa senang dengan metode belajarnya, maka itu dapat mendorong peserta didik

untuk lebih menguasai materi yang dipelajari.²³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama sama meneliti upaya guru dalam membimbing siswanya untuk belajar dengan baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah, kalau penelitian ini meneliti upaya guru dalam memperkirakan mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, sedangkan penelitian saya meneliti upaya guru untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

9. Eny Fatimatuszuhro, Shofwatal Qolbiyyah, Siti Aminatuzzuhroh. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwek Jombang. Volume 8, halaman 218-238, tahun 2023. Hasil dari penelitian ini ialah upaya guru untuk mengatasi kenakalan peserta didik dilakukan dengan kerja sama dan komunikasi bersama orang tua peserta didik, membimbing dan memberikan nasihat itu juga kerap dilakukan. Bagi yang melakukan pelanggaran, guru melakukan pendekatan dan menegur. Banyak kendala juga yang ada disana, yaitu anantara guru dan orang tua peserta didik kurang dalam komunikasi, kurangnya waktu untuk membimbing, kurangnya keterbukaan antara guru dan peserta didik, diluar jam sekolah adanya pergaulan bebas.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama sama meneliti upaya guru untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang ada di sekolah dan

²³ Mohamad Tabri and Martin Kustati, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mendiagnosa Kesulitan Belajar Di SMAN 1 Linggo Sari Biganti', *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1 (2023), 1262–83.

²⁴ Siti Aminatuzzuhroh. Eny Fatimatuszuhro, Shofwatal Qolbiyyah, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwek Jombang', 8 (2023), 218–38.

mencarikan solusi agar permasalahan tersebut bisa diatasi dan diperbaiki. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah, kalau penelitian ini berfokus pada kenakalan kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik dan dicari solusinya, sedangkan penelitian saya berfokus pada upaya guru untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan pembinaan dan pembiasaan di sekolah dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu sholat dhuha dan istighotsah, mengulang hafalan Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, ngaji kitab, dan sholat dhuhur berjama'ah.

10. Jumliani. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, volume 8, halaman 1-23, tahun 2019. Hasil dari penelitian ini ialah antara guru dan murid bisa berkomunikasi dengan baik itulah yang menjadi kunci utama pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pemberian motivasi saat pembelajaran berlangsung juga dapat meningkatkan minat belajar. Selain itu, guru juga memberikan tugas. Dengan adanya peran guru yang memberi banyak motivasi dan memberikan arahan kepada peserta didik, maka peserta didikpun juga banyak yang berminat belajar pendidikan agama Islam.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah sama sama meneliti mengenai upaya guru untuk menumbuhkembangkan kegiatan positif yang dilakukan oleh peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah, kalau penelitian ini meneliti upaya guru mengenai minat belajar yang ada dalam diri peserta didik yang akan ditingkatkan, sedangkan

²⁵ Jumliani, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah.', *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8.1 (2019), 1–23.

penelitian saya berfokus pada upaya guru untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan pembinaan dan pembiasaan di sekolah dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu sholat dhuha dan istighotsah, mengulang hafalan Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, ngaji kitab, dan sholat dhuhur berjama'ah.

Untuk lebih jelasnya, lihat tabel sebagai berikut :

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Sabilar Rosad	Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan.	Sama sama meneliti mengenai kecerdasan spiritual peserta didik, meneliti upaya guru dalam membimbing peserta didik dalam kecerdasan spiritual.	Penelitian ini kegiatan keagamaan yang dilakukan berfokus kepada sholat dhuha saja dan menggunakan banyak metode dalam pelaksanaan, sedangkan saya meneliti kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu sholat dhuha dan istighotsah, mengulang hafalan Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, ngaji kitab, dan sholat dhuhur berjama'ah
2.	Jinan Luna Nada.	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang.	Sama sama meneliti mengenai kecerdasan spiritual peserta didik, meneliti kegiatan keagamaan yang diprogramkan di	Penelitian ini meneliti di SMP Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang mengenai kegiatan keagamaan di dalam dan di luar kelas seperti

			sekolah.	adanya ekstrakurikuler BTQ wajib, penelitian ini juga meneliti tentang bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang di sekolah ini bukan sekolah Islam, sedangkan penelitian saya meneliti di MTsN 5 Nganjuk yang sekolah ini merupakan sekolah Islam yang banyak kegiatan keagamaannya, yaitu sholat dhuha dan istighotsah, mengulang hafalan Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, ngaji kitab, dan sholat dhuhur berjama'ah
3.	Muhamad Ilham.	Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta.	Sama sama meneliti mengenai kecerdasan spiritual yang ada strategi dan cara yang digunakan oleh guru.	Penelitian ini meneliti strategi yang digunakan guru akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik, dan tidak hanya meneliti di dalam sekolah saja, akan tetapi juga meneliti di

				dalam dan di luar sekolah juga seperti faktor orang tua. Kalau penelitian saya meneliti di dalam sekolah saja yang tim keagamaan menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembinaan dan pembiasaan.
4.	Dwi Pangesti.	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.	Sama sama meneliti mengenai kecerdasan spiritual yang diusahakan untuk peserta didik.	Penelitian ini meneliti pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik karena kasus ketidakjujuran pada peserta didik dan bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang lebih baik, sedangkan penelitian yang saya teliti mengenai kurangnya perhatian dan kurangnya kesadaran peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.
5.	Erlina Neni Indriyani	Profesional Guru PAI Dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar	Sama sama meneliti mengenai kecerdasan spiritual yang tidak lepas dari bimbingan dan	Penelitian ini meneliti cara guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual disamping mengembangkan

		Di SD Negeri 086/X Harapan Makmur.	arahan guru.	kecerdasan intelektual, sedangkan penelitian saya meneliti upaya guru untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan pembinaan dan pembiasaan.
6.	Syam-siah Sitorus.	Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Buntu Pane.	Sama sama meneliti upaya guru untuk mendidik, membimbing agar menjadi lebih baik dan untuk meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.	Penelitian ini meneliti upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, cara dan metode serta pemberian apresiasi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik, sedangkan saya meneliti upaya tim keagamaan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik yang lebih mengarah pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.
7.	Julaiha, Hesti Indah Sari, Cita Aulia, Dhea Puja.	Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Miftahul Jannah	Sama sama meneliti upaya guru untuk menjadikan kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik lebih baik,	Penelitian ini meneliti mengenai pengembangan spiritual dan kegiatan keagamaan yang diajarkan dan

		Binjai Utara.	mengembangkan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, mengajarkan peserta didik untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT.	dilaksanakan disana, banyak diajarkan tentang berdo'a, bersyukur dan beribadah, kalau penelitian saya meneliti mengenai penumbuhan kecerdasan spiritual yang diupayakan oleh guru, kegiatan yang dilaksanakan antara lain yaitu pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan surat dalam Al-Qur'an, ngaji kitab, sholat dhuha berjamaah dan istighotsah, sholat dhuhur berjamaah.
8.	Muhamad Tabri, Martin Kustanti, Gusmirawati.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mendiagnosa Kesulitan Belajar Di SMAN 1 Linggo Sari Biganti.	Sama-sama meneliti upaya guru dalam membimbing siswanya untuk belajar dengan baik.	Penelitian ini meneliti upaya guru dalam memperkirakan mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, sedangkan penelitian saya meneliti upaya guru untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

9.	Eny Fatimatu szuhro, Shofwatal Qolbiyyah, Siti Aminatu zzuhroh.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwek Jombang.	Sama sama meneliti upaya guru untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang ada di sekolah dan mencari solusi agar permasalahan tersebut bisa diatasi dan diperbaiki.	Penelitian ini berfokus pada kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik dan dicari solusinya, sedangkan penelitian saya berfokus pada upaya guru untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan pembinaan dan pembiasaan di sekolah dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu sholat dhuha dan istighotsah, mengulang hafalan Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, ngaji kitab, dan sholat dhuhur berjama'ah.
10.	Jumliani	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 3 SMPN 2 Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah.	Sama sama meneliti mengenai upaya guru untuk menumbuhkembangkan kegiatan positif yang dilakukan oleh peserta didik.	Penelitian ini meneliti upaya guru mengenai minat belajar yang ada dalam diri peserta didik yang akan ditingkatkan, sedangkan penelitian saya berfokus pada upaya guru untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan

				pembinaan dan pembiasaan di sekolah dengan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu sholat dhuha dan istighotsah, mengulang hafalan Al- Qur'an, pembacaan asmaul husna, ngaji kitab, dan sholat dhuhur berjama'ah.
--	--	--	--	---

Terdapat penekanan yang berbeda antara penelitian terdahulu dan penelitian saya. Penelitian terdahulu menekankan mengenai upaya guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual dengan menerapkan pembiasaan sholat dhuha, menggunakan strategi khusus, pemberian apresiasi, meningkatkan motivasi, dan dilatih untuk senantiasa berdo'a. Sedangkan penelitian saya menekankan pada upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual yang melalui pembinaan, pembiasaan, pengawasan dan terdapat kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual yaitu dengan diadakannya program kegiatan keagamaan yaitu Mengucapkan salam, Berjabat tangan, Pembacaan asmaul husna, Baca Tulis Al Qur'an (BTQ), Berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar, Sholat dhuhur berjamaah, Sholat dhuha dan istighotsah.

F. Definisi Istilah/Operasional

1. Upaya Guru

Upaya guru ialah usaha yang dilakukan untuk mendidik, membimbing, dan mengajar peserta didik dengan ilmu pengetahuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik.²⁶ Dalam penelitian ini, upaya guru merupakan bentuk usaha ataupun pendekatan yang dilakukan oleh tim keagamaan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik, Upaya tersebut menggunakan pendekatan pembinaan dan pembiasaan.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik agar terbentuk pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan agar menjadi manusia yang taat kepada Allah.²⁷ Di MTsN 5 Nganjuk, terdapat kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan yaitu istigotsah yang dilaksanakan bersama-sama dengan harapan untuk mendapat ampunan dan pertolongan dari Allah SWT., muroja'ah (pengulangan hafalan Al Qur'an) yang dilaksanakan dengan rutin untuk mengulang hafalan Al Qur'an, pembacaan asmaul husna, ngaji kitab, sholat dhuha dan istighotsah, sholat dhuhur berjama'ah.²⁸

²⁶ Sumiati, 'Menjadi Pendidik Yang Terdidik', *Jurnal Tarbawi*, 2.

²⁷ Desy Naelasari Mifta Alviana, 'Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2 (2022).

²⁸ Tim Pengembang Kurikulum.

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memberikan makna ibadah ataupun kegiatan lainnya yang dilakukan yang mana melalui langkah langkah dan pemikiran yang fitrah menuju manusia seutuhnya dan setiap yang ibadah dan kegiatan yang dilakukan diniatkan karena Allah.²⁹ Kecerdasan spiritual juga kemampuan dalam menghadapi permasalahan, mencari solusi atas permasalahan, dan mengambil hikmah atas peristiwa yang terjadi.³⁰

²⁹ Ulfah Rahmawati, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta', *Jurnal Penelitian*, 10.1 (2016), 97 <<https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1332>>.

³⁰ Danah Zohar Ian Marshall, *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2000).